

## PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO HUTANG ATAS MODAL TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Dina Berry Octaviani\*<sup>1</sup>, Aike Nuraliati\*<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Langlangbuana

[Berryoctaviani@gmail.com](mailto:Berryoctaviani@gmail.com)

[aikenuraliati@gmail.com](mailto:aikenuraliati@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Atas Modal terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Financial Distress* adalah terjadinya penurunan kondisi keuangan sebelum mencapai kebangkrutan. Rasio Lancar merupakan untuk mengetahui besarnya jumlah aktiva lancar perusahaan digunakan dalam melunasi hutang jangka pendek. Sedangkan Rasio Hutang Atas Modal digunakan untuk mengukur berapa besarnya perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan ekuitas pemilik sebagai jaminan hutang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang tertulis di dalam laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive slamping* dan diperoleh 12 perusahaan sampel yang menjadi objek penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Rasio Lancar, Rasio Hutang Atas Modal, *Financial Distress*

**Abstract:** This research the aim is to find out the influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio to *Financial Distress* on the manufacturing company in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017 period. *Financial Distress* is a decline in financial conditions before reaching bankruptcy. Current Ratio is to find out the amount of the company's current assets used in paying off short-term debt. While the Debt to Equity Ratio is used to measure how much the company is financed by the creditor compared to owner's equity as collateral for debt. The data used in this research is secondary data written in the financial statements. The sampling method used was *purposive sampling method* and obtained 12 sample companies that were the object of research. The data analysis used is multiple linear regression analysis dan *t-test*. The result showed that Current Ratio and Debt to Equity Ratio effect on the *Financial Distress*.

**Keywords:** Financial Statement, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, *Financial Distress*

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada zaman di era perkembangan industri yang semakin lama semakin pesat sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat diantara sesama bisnis baik pada industri lokal maupun internasional (Rice, 2015). Dengan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi, dan hal ini akan mempengaruhi pada kinerja perusahaan (Tiara dan Djuminah, 2017). Jika perusahaan tidak dapat bertahan atau tidak mampu dalam bersaing dengan perusahaan global, hal ini dapat dijadikan dampak buruk yang mengakibatkan pada penurunan volume penjualan sehingga perusahaan tidak memiliki laba yang cukup besar sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Maka hal ini dapat dikatakan sebagai *financial distress* (Ardian, dkk, 2017). *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek yang termasuk kewajiban likuiditas, dan juga yang termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Fahmi, 2017:158). Dalam pasal 1 butir 1 pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang menjelaskan bahwa: "Kepailitan adalah sita umum atas semua kekayaan Debitor Pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh Kurator dibawah pengawasan Hakim Pengawasan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini"

Kebangkrutan ataupun *Financial Distress* dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan (Wulandari, 2017). Suatu perusahaan yang dapat dikategorikan sedang mengalami kesulitan keuangan, pada laporan keuangannya menunjukkan kinerja laba

operasi atau laba bersih yang negatif, nilai buku ekuitas negatif, bahkan perusahaan melakukan penggabungan usaha (Mafiroh dan Triyono, 2016).

Rasio keuangan merupakan salah satu cara bentuk dalam penelitian untuk memprediksi kinerja perusahaan halnya pada kebangkrutan dan *financial* (Wulandari, 2017). Rasio keuangan yang pertama digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang (Lasmi, 2017:144). Rasio keuangan selanjutnya yang digunakan dalam penilaian ini adalah rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Rasio Solvabilitas (*leverage*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio hutang atas modal. Hartono (2018:12) menyatakan bahwa, "*Debt to Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Atas Modal adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri dapat menjaminkan keseluruhan hutangnya yang dimiliki perusahaan dan rasio inipun dapat dibaca untuk perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan".

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh rasio lancar dan rasio hutang atas modal terhadap *financial distress*. Hasil penelitian Yulpa Marlin (2017) menunjukkan rasio lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sari dan Putri (2016) menunjukkan rasio hutang atas modal berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Lancar terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Hutang Atas Modal terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (2018) tentang Penyajian Laporan Keuangan, IAI menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

### Rasio Lancar

Menurut Sugiono dan Untung (2016:58): "rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi hutang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau segera dibayar dan dapat digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek".

### Rasio Hutang Atas Modal

Menurut Kasmir (2017:157-158) rasio hutang atas modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan jumlah hutang, termasuk hutang lancar dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang.

### Financial Distress

Hanafi dan Halim (2018:276) berpandangan bahwa: Kesulitan keuangan (*financial distress*) bisa digambarkan di antara dua titik ekstrem

yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai dengan insolvabel (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara, tetapi dapat berkembang menjadi parah. Indikator kebangkrutan dapat dilihat melalui analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, laporan keuangan perusahaan bahkan hingga lembaga *rating* bisa dijadikan sumber informasi kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, alat untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* menggunakan *Altman Z-Score*. Rumus yang digunakan adalah:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Sumber: (Rudianto, 2013: 254-256)

### Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Financial Distress*

Mafiroh dan Triyono (2016:48) berpendapat bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya merupakan suatu masalah likuiditas yang ekstrim. Masalah ini dapat mengarahkan pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan bahkan mengarah pada kesulitan *insolvabilitas* dan kebangkrutan. Semakin besar likuiditasnya, menunjukkan semakin baik kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, akan memperkecil risiko suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Penelitian dari Ardian, Andini, dan Raharjo (2017) menyimpulkan bahwa rasio lancar berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin besar aktiva lancar yang tidak diperlukan, sehingga tidak memberikan pendapatan dan jumlah dana yang banyak terhimpun dalam bentuk piutang dagang yang mungkin terbukti tidak tertagih atau persediaan yang menumpuk. Kelebihan aktiva lancar mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Kemudian penelitian Nurhidayah dan Fitriyatur (2017) menyimpulkan rasio lancar berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki kecukupan dana secara tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya, seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya.

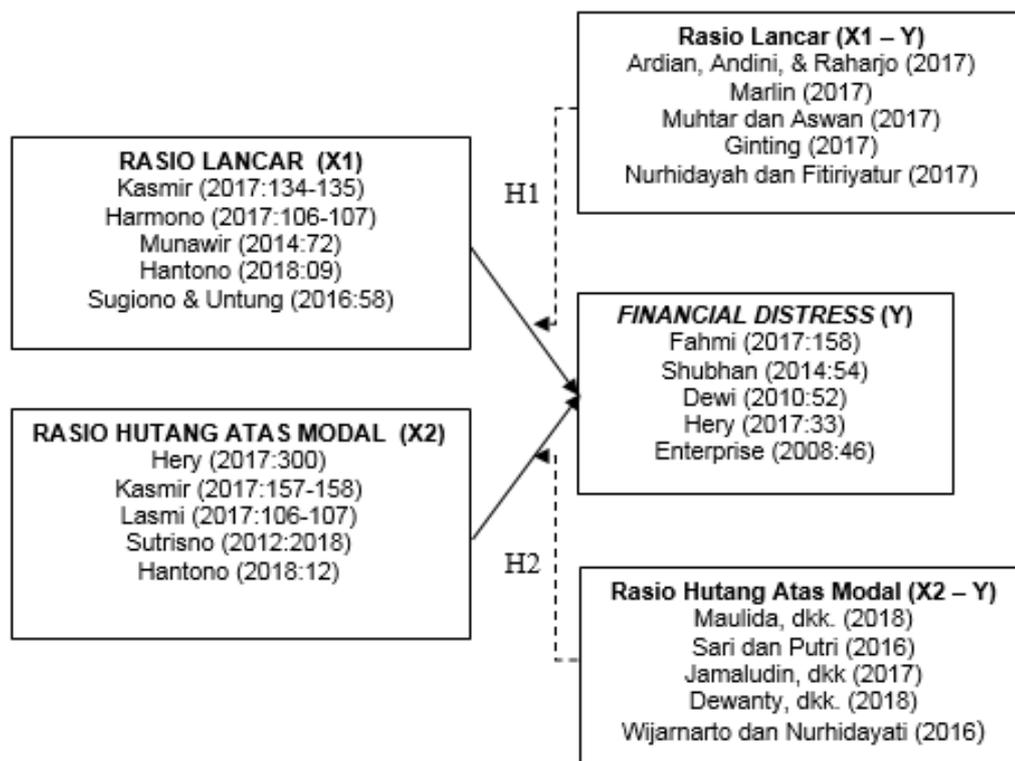
### Pengaruh Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Financial Distress*

“Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan dan dapat mengarahkan perusahaan kedalam ketegori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan akan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan kemungkinan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut” (Fahmi, 2017:127).

Adapun penelitian Wijarnarto dan Nurhidayati (2016) yang diketahui

bahwa rasio hutang atas modal menunjukkan berpengaruh dalam memprediksi *financial distress*, hal ini dikarenakan banyak perusahaan yang mengandalkan hutang jangka panjang untuk mendanai sebagai modal perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menjalankan operasi perusahaan dan untuk menambah keuntungan perusahaan tersebut. Dengan semakin tinggi hutang jangka panjang perusahaan maka akan semakin tinggi modal usaha yang dimiliki, dan perusahaan tersebut memiliki dana yang banyak untuk menjalankan perusahaan agar meraih keuntungan yang banyak pula.

Penelitian berikutnya Dewanty, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa rasio hutang atas modal dapat digunakan untuk menentukan potensi terjadinya *financial distress*. Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

ekuitasnya, bahkan ada perusahaan yang memiliki jumlah hutang perusahaan yang mempunyai jumlah hutang lebih besar daripada total ekuitasnya pada umumnya memiliki ekuitas yang negatif.

### Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas antara rasio lancar dan rasio hutang atas modal terhadap *financial distress* diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>** : Rasio Lancar berpengaruh terhadap *Financial Distress*.  
**H<sub>2</sub>** : Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif adalah hasil penelitian yang selanjutnya diolah, dianalisis dan diperiksa dengan tujuan untuk menguji kebenaran suatu teori pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang pengolahan datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran yang akurat yang selanjutnya diinterpretasikan dan menghasilkan kesimpulan yang akan

memperjelas gambaran mengenai variabel yang diteliti.

### Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini berupa data yang tertulis dalam laporan keuangan yang diperoleh dari situs *website* resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

Data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini berupa dokumensi dengan studi pustaka yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan *literature* pustaka yang bersifat teoritis dari referensi buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang saling berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dengan jumlah sebanyak 68 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yang terdiri dari metode *purposive sampling* dengan hasil terdapat 12 perusahaan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel (12 perusahaan x 5 tahun) dan dalam penelitian ini cukup mewakili untuk dilakukan penelitian sesuai dengan teori diatas.

Daftar perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Perusahaan yang Dijadikan sebagai Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
2.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
4.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
5.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
6.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
7.	BRNA	PT Berlina Tbk
8.	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
9.	SPMA	PT Suparma Tbk
10.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
11.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif (seperti: mean, median, modus, persentil, desil, *quartile*, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram) yang meliputi statistik parametris dimana statistik tersebut pengujiannya menggunakan uji asumsi klasik ( terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis pengaruh (uji regresi berganda), uji hubungan (uji korelasi *product moment pearson*) dengan menggunakan *software IBM SPSS v.23* dan melakukan uji hipotesis yang digunakan adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji perbedaan (uji *sample t*).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154-157), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas yang digunakan adalah

analisis grafik dan uji statistik. Dalam uji normalitas statistik peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis dimana:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual berdistribusi tidak normal

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2016:90-91), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya

tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas.

$\alpha$  : Bilangan konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi untuk masing- masing variabel independen

**Uji Autokorelasi**

Menurut Sunyoto (2016:97-98), dalam uji autokorelasi persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokoreksi, jika terjadi autokoreksi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada persamaan regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian analisis regresi linear berganda ini bermaksud untuk mengukur pengaruh rasio lancar dan rasio hutang atas modal terhadap *financial distress*. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Sujarweni (2015:227)

Dimana :

- Y : *Financial Distress*
- X<sub>1</sub> : Rasio Lancar
- X<sub>2</sub> : Rasio Hutang Atas Modal
- e : *Standart Error*

**Analisis Korelasi Product Moment Pearson**

Korelasi *Product Moment Pearson* yaitu untuk mengetahui derajat tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara variabel X dan variabel Y terdiri dari hubungan positif dan hubungan negatif dengan ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidak kuatnya hubungan antar dua variabel.

Rumusan korelasi *product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:183)

Dengan keterangan:

- r = Koefisien Korelasi *Pearson*
- n = Jumlah Sampel
- x<sub>i</sub> = Variabel Independen
- y<sub>i</sub> = Variabel Dependen

Untuk mendapatkan interpretasi terhadap tingkat kuatnya hubungan antar dua variabel, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hubungan Nilai Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Pengujian Hipotesis**

**Analisis Koefisien Determinasi**

Formulasi koefisien determinasi dapat dilakukan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Siregar (2015:252)

Dimana:

- KD : Nilai koefisien determinasi
- r<sup>2</sup> : Nilai koefisien korelasi

**Uji t (t-test)**

Menurut Sugiyono (2018:187) rumus untuk mencari  $t$  hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- $t$  = Nilai Uji  $t$
- $r$  = Koefisien Korelasi *Pearson*
- $r^2$  = Koefisien Determinasi
- $n$  = Jumlah Sampel

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Deskriptif

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data nilai N dengan sebanyak 60 sampel dari 12 perusahaan (selama periode 2013-2017), dapat diketahui bahwa pada variabel independen Rasio Lancar (X1) memiliki nilai terendah sebesar

0,03 atau 3% dan nilai tertinggi adalah sebesar 5,98 atau 598% dan pada variabel Rasio Hutang Atas Modal (X2) yang memiliki nilai terendah sebesar -5,29 atau -529% dan nilai tertinggi sebesar 12,54 atau 1.254%. Sedangkan nilai pada variabel dependen *Financial Distress* (Y) memiliki nilai yang terendah sebesar -1,74 atau -174% dan nilai yang tertinggi adalah sebesar 6,97 atau 697%.

Dapat diketahui pula bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada variabel rasio lancar adalah sebesar 1,5147 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,34898, nilai rata-rata (*mean*) pada variabel rasio hutang atas modal sebesar 2,0692 dengan standar deviasi sebesar 2,59267, sedangkan pada variabel *financial distress* terdapat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan nilai masing-masing sebesar 2,0643 dan 1,84253.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Rasio Lancar	60	,03	5,98	90,88	1,5147	1,34898
Rasio Hutang Atas Modal	60	-5,29	12,54	124,15	2,0692	2,59267
Financial Distress	60	-1,74	6,97	123,86	2,0643	1,84253
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Output IBM SPSS *Statistics V.23* (data hasil olah, 2019)

#### Hasil Penelitian Verifikatif Uji Normalitas

Dapat diketahui pada tabel 4 hasil besarnya nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai yang signifikan sebesar  $0,168 > 0,05$ , maka data memiliki distribusi normal dan asumsinya adalah uji normalitas terpenuhi.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,17994881	
Most Extreme Differences	Absolute	,104	
	Positive	,104	
	Negative	-,079	
Test Statistic		,104	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		,503 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,490
		Upper Bound	,516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Output IBM SPSS Statistics V.23 (data hasil olah, 2019)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Rasio Lancar	,927	1,079
Rasio Hutang Atas Modal	,927	1,079

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Output IBM SPSS Statistics V.23 (data hasil olah, 2019)

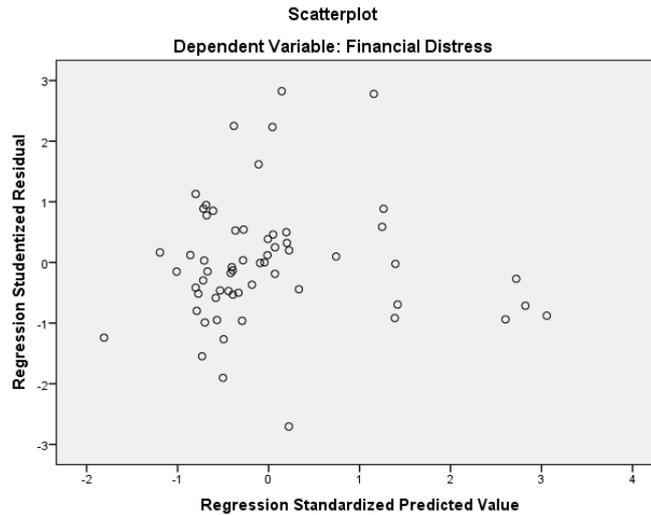
Berdasarkan hasil output tabel 5 dapat diketahui untuk variabel rasio lancar dan rasio hutang atas modal

(Variabel Independen) menunjukkan nilai *tolerance*  $0,927 \geq 0,10$  sementara itu nilai VIF untuk variabel independen

menunjukkan nilai VIF  $1,079 \leq 10,00$ . Maka pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas bahwa data model regresi dalam

penelitian ini semua variabel tidak terjadi multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23 (data hasil olah, 2019)

Analisis hasil output SPSS pada gambar 2 (grafik *scatterplot*) diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y, hal ini dapat disimpulkan variabel bebas diatas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	Adjusted R Square	Durbin Watson	
1	.768 <sup>a</sup>	.590	.576	.935

a. Predictors: (Constant), Rasio Hutang Atas Modal, Rasio Lancar  
 b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23 (data hasil olah, 2019)

Dari hasil Output SPSS pada tabel 6 diperoleh nilai DW sebesar 0,935. Berdasarkan ketentuan yang telah

ditentukan, nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	t	
1	(Constant)	1,147	,295		3,895	,000
	Rasio Lancar	,878	,120	,643	7,298	,000
	Rasio Hutang Atas Modal	-,200	,063	-,281	-3,189	,002

a. Dependent Variable: Financial Distress  
 Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23 (Data hasil olah, 2019)

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa model persamaan regresi linear berganda yang di dapat adalah:

$$Y = 1,147 + 0,878 X1 - 0,200 X2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan:

- Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,147, dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Rasio Lancar dan Rasio Hutang Atas Modal (nilainya 0) maka nilai *Financial Distress* nilainya sebesar 1,147.
- Nilai koefisien regresi variabel Rasio Lancar (X1) sebesar 0,878, menunjukkan hubungan yang positif antara Rasio Lancar dengan *Financial Distress* (Y). Artinya apabila

setiap nilai variabel Rasio Lancar naik 1 maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan sebesar 0,878.

- Nilai koefisien regresi variabel Rasio Hutang Atas Modal (X2) adalah sebesar -0,200, menunjukkan hubungan yang negatif antara Rasio Hutang Atas Modal (X2) dengan *Financial Distress* (Y). Artinya apabila setiap nilai variabel Rasio Hutang Atas Modal naik 1 maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan sebesar -0,200.

**Analisis Korelasi *Product Moment Pearson***

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Korelasi *Product Moment Pearson***

		<b>Correlations</b>		
		Rasio Lancar	Rasio Hutang Atas Modal	Rasio Finansial Distress
Rasio Lancar	Pearson Correlation	1	,270*	,719*
	Sig. (2-tailed)		,037	,000
	N	60	60	60
Rasio Hutang Atas Modal	Pearson Correlation	-,270*	1	-,455**
	Sig. (2-tailed)	,037		,000
	N	60	60	60
Rasio Finansial Distress	Pearson Correlation	,719**	-,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	60	60	60

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output IBM SPSS *Statistics V.23*, (Data hasil diolah, 2019)

Berdasarkan hasil analisis diatas dan mengacu pada kriteria tingkat hubungan nilai korelasi, maka dapat dijelaskan bahwa:

- a. hubungan variabel Rasio Lancar dan variabel *Financial Distress* nilai yang diperoleh sebesar 0,719 dengan arah yang sama, dengan kriteria menunjukkan tingkat hubungan positif yang kuat.
- b. Sedangkan pada tingkat hubungan variabel Rasio Hutang Atas Modal dan *Financial Distress* nilai yang diperoleh sebesar -0,455 dengan arah yang sama, dengan kriteria

menunjukkan tingkat hubungan negatif yang sedang.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil uji hipotesis berdasarkan analisis koefisien determinasi dari setiap variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Koefisien Determinasi Rasio Lancar Terhadap *Financial Distress***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,719 <sup>a</sup>	,517	,94583	

a. Predictors: (Constant), Financial Distress  
 b. Dependent Variable: Rasio Lancar

Sumber: Output SPSS IBM Statistics V.23, (Data hasil diolah 2019)

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel Rasio Lancar terhadap *Financial Distress* sebesar  $KD = 0,719^2 \times 100\% = 51,7\%$ , artinya kontribusi variabel rasio lancar terhadap *financial distress* sebesar 51,7 % atas dasar

sampel sedangkan sisanya sebesar 48,3% adalah faktor lain diluar penelitian ini. Maka hal ini mengidentifikasi masih dapat variabel lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai *financial distress*.

**Tabel 10**  
**Hasil Koefisien Determinasi Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Financial Distress***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,455 <sup>a</sup>	,207	2,32910	

a. Predictors: (Constant), Financial Distress  
 b. Dependent Variable: Rasio Hutang Atas Modal

Sumber: Output SPSS IBM Statistics V.23, (Data hasil diolah 2019)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi variabel Rasio Hutang Atas Modal terhadap *Financial Distress* sebesar  $KD = 0,455^2 \times 100\% = 20,7\%$ ,

artinya kontribusi variabel rasio hutang atas modal terhadap *financial distress* sebesar 20,7% atas dasar sampel sedangkan sisanya sebesar 79,3% adalah faktor lain diluar penelitian ini.

Maka hal ini mengidentifikasi masih terdapat banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk

menjelaskan mengenai *financial distress*.

**Uji t (t-test)**

Berdasarkan hasil tabel 11 dapat diketahui bahwa:

a. perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada variabel rasio lancar menunjukkan bahwa  $7,298 > 1,676$  dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

b. perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada variabel rasio hutang atas modal menunjukkan bahwa  $-3,189 > -1,676$  dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rasio hutang atas modal berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t Variabel Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Financial Distress***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,147	,295		3,895	,000
	Rasio Lancar	,878	,120	,643	7,298	,000
	Rasio Hutang Atas Modal	-,200	,063	-,281	-3,189	,002

a. Dependent Variable: Financial Distress  
 Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23 (Data hasil olah, 2019)

Sumber: Output IBM SPSS Statistics V.23 (Data hasil olah, 2019)

**Pengaruh Rasio Lancar Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil analisis pengujian melalui uji regresi variabel rasio lancar terhadap *financial distress* dapat diketahui bahwa nilai rasio lancar berpengaruh dan signifikan dengan menunjukkan arah koefisien positif. Dengan dilihat hasil uji yang dilakukan secara parsial dengan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh  $7,298 > 1,676$  dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan menjelaskan bahwa apabila setiap nilai variabel Rasio Lancar meningkat 1

maka *Financial Distress* akan mengalami kenaikan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 51,7 % atas dasar sampel sedangkan sisanya sebesar 48,3% adalah faktor lain diluar penelitian ini.

Semakin kecil atau rendahnya nilai rasio lancar maka semakin kecil pula peluang perusahaan untuk menutupi hutang (kewajiban) jangka pendeknya dikarenakan kurangnya modal atau dana dalam membayar hutangnya. Hal ini dikarenakan dimana kondisi perusahaan dalam keseimbangan finansial yang tidak baik dan nilai likuiditas sudah tidak sehat sehingga

memperhambat perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu.

Namun nilai rasio lancar yang besar belum tentu dapat dikatakan perusahaan tersebut *likuid* atau perusahaan mampu untuk membayar hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan salah komponen dalam modal kerja yang di miliki tidak seimbang seperti besarnya nilai aktiva lancar yang terjadi karena nilai persediaan dalam jumlah yang besar, jumlah piutang dagang yang terlalu tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan dalam hal pendapatan untuk memenuhi hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Fitriyatur (2017) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian regresi yang diperoleh koefisien likuiditas yang diukur dengan rasio lancar menunjukkan positif.

Adapun hasil penelitian berikutnya, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardian, Andini, dan Raharjo (2017) menyimpulkan bahwa setiap kenaikan variabel likuiditas (CR), maka *financial distress* cenderung mengalami peningkatan. Berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh Rasio Hutang Atas Modal Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil analisis pengujian melalui uji regresi menyatakan bahwa variabel rasio hutang atas modal terhadap *financial distress* yang dilakukan dalam penelitian ini berpengaruh dan signifikan dengan menunjukkan arah koefisien negatif. Dari hasil uji yang dilakukan secara parsial dengan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah  $-3,189 > -1,676$  dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ , dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan menjelaskan bahwa apabila setiap nilai variabel Rasio Hutang Atas Modal

meningkat 1 maka *Financial Distress* akan mengalami penurunan. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 20,7 % atas dasar sampel sedangkan sisanya sebesar 79,3% adalah faktor lain diluar penelitian ini.

Rasio hutang atas modal digunakan untuk menilai hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri dan rasio ini digunakan untuk melihat jumlah dana yang disediakan pemegang saham dengan pemilik perusahaan, sehingga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dimiliki yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan dan semakin kecil peluang terjadinya *financial distress*. Namun apabila terdapat rasio hutang atas modal yang rendah namun terjadinya defisiensi modal (kekurangan modal) hal ini mengindikasikan adanya ketidakpastian terhadap material yang menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya bahkan bisa mendekati pada *financial distress*.

Pengguna hutang yang tinggi akan membahayakan perusahaan bahkan perusahaan tersebut akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yang mengakibatkan perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan tersebut telah menggunakan hutangnya secara tidak baik atau mengalami kerugian dalam keseimbangan antara modal yang berasal dari pinjaman dengan modal yang berasal dari pemilik perusahaan sendiri. Maka dalam hal penambahan modal dengan dana pihak luar harus diimbangi pula dengan jumlah modal yang dimiliki karena tidak selamanya perusahaan dapat dikatakan baik dalam menhandalkan hutang yang mendanai sebagai modal untuk menjalankan operasi kegiatannya dengan hutang yang dimiliki dan tidak kemungkinan perusahaan dapat memenuhi hutang-

hutangnya dengan beban bunga yang terus bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijarnarto dan Nurhidayati (2016) yang diketahui bahwa rasio hutang atas modal menunjukkan berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*, hal ini dikarenakan semakin besar nilai dari rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya hasil penelitian inipun searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanty, dkk (2018) yang menyimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio hutang atas modal dapat digunakan untuk menentukan potensi terjadinya *financial distress*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yang diwakili oleh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Atas Modal memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan menggunakan sampel sebanyak 12 perusahaan berdasarkan penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan pengolahan data yang disertakan dengan pembahasan data penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Rasio Lancar berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Apabila terjadi peningkatan pada nilai rasio lancar akan terjadi kenaikan pada nilai *financial distress*. Sebaliknya, apabila penurunan pada nilai rasio lancar akan terjadi penurunan nilai *financial distress*.

2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Rasio Hutang Atas Modal berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Apabila terjadi kenaikan pada nilai rasio hutang atas modal akan terjadi penurunan pada nilai *financial distress*. Sebaliknya, apabila penurunan pada nilai rasio hutang atas modal akan terjadi peningkatan nilai *financial distress*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Andini, Dan Raharjo. (2017). "Jurnal Ilmiah Akuntansi ". Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). 3(3), 1-15. ISSN: 2502-7697.
- Dewanty, dkk. (2018). "Jurnal Magister Manajemen Unram". Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 - 2017. 7(2), 78-94. ISSN: 2548-3919.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV ALFABETA.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis MULTIVARIETE dengan Program IBM SPSS 23.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018a. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasmi, Mia. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Mafiroh, dan Triyono. (2016). "Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia." Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). 1(1), 46-53.
- Marlin, Yulpa. (2017). "eJournal Administrasi Bisnis". Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI). 5(4), 855-866. ISSN: 2355-5408.
- Nurhidayah, dan Fitriyatur. (2017). "Jurnal JIBEKA". Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. 11(1), 42-48.
- Pemerintah Indonesia. 2004. Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. 131. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rice, (2015). "Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil." Altman Z-Score: Mendeteksi Financial Distress. 5(2), 111-120.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Merta, dan Dwija Putri. (2016). "Jurnal Riset Akuntansi (Juara)". Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. 6(1), 1-9.
- Sugiono, Arief, dan Edi Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tiara, dan Djuminah. (2017). "Jurnal Keuangan dan Perbankan". Memprediksi Financial Distress dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi. 21(2), 265-275. ISSN: 2443-2687.
- Wijarnarto, Hery, dan Anik Nurhidayati. (2016). "JAB (Jurnal Akuntansi dan Bisnis)". Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 117-137. ISSN: 2502-3497.
- Wulandari, Tri. (2017). "Jurnal Mutiara Akuntansi". Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(2), 18-32.